

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN PENGAWAS
SYARIAH, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN
SAHAM PUBLIK DAN KEPATUHAN SYARIAH
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC*
*SOCIAL REPORTING***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

APRILLIA DWI PRASTIWI

2013310913

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

20

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN PENGAWAS
SYARIAH, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN
SAHAM PUBLIK DAN KEPATUHAN SYARIAH
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC*
*SOCIAL REPORTING***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

APRILLIA DWI PRASTIWI

2013310913

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A**

201


PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Aprillia Dwi Prastiwi
Tempat, Tanggal Lahir : Sidaorjo, 9 April 1995
N.I.M : 2013310913
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Kepatuhan Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 26-09-2017

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 26-09-2017

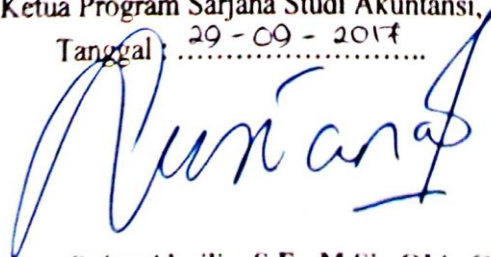


(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., A.K., M.Si, CA, CIBA, CMA)



(Laely Aghe Africa, S.E., MM)

Ketua Program Sarjana Studi Akuntansi,
Tanggal : 29-09-2017



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si, QIA, CPSAK)

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN PENGAWAS SYARIAH,
UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN
KEPATUHANSYARIAH TERHADAP PENGUNGKAPAN
ISLAMIC SOCIAL REPORTING**

Aprillia Dwi Prastiwi
STIE Perbanas Surabaya
Email : Aprilliadwiprastiwi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this reseach was to analyze the influence of commissioner board, sharia supervisory board, company size, public ownership and sharia compliance on the disclosure of islamic social reposting. The population in this reseach was all of the sharia bank in Indonesia on 2012-2015. The sample selected using census menthoad and the total number of the sample in this reseach were 11 bank with 55 unit analysis. The tecnical analysis in this reseach were descriptive analysis and using multiple linier regression with software SPSS 23. The result in this reseach shows that the commissioner board, company size and sharia compliance has an effect on the disclosure of islamic social reporting, while sharia supervisory board and public ownership has no effect on the disclosure of islamic social reporting.

Keyword : Commissioner Board, Sharia Supervisory Board, Company Size, Public Ownership Sharia Compliance, Islamic Social Reposting

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial dalam perusahaan atau disebut juga dengan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* adalah suatu tanggung jawab atau komitmen dari perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*), yang secara luas dapat didefinikan sebagai suatu komitmen dalam perusahaan agar tidak hanya berupaya dalam mencari keuntungan tetapi perusahaan juga harus berupaya untuk menjaga keharmonisan lingkungan sosial disekitarnya (Wibisono, 2007). Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* ini digunakan sebagai suatu alat manajerial untuk dapat menghindari adanya konflik sosial yang timbul akibat dari kegiatan operasional perusahaan (Solihin, 2011).

Fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia terkait dengan penerapan konsep *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yaitu banyaknya kasus kecurangan

pada Perusahaan Perbankan khususnya pada Perbankan Syariah seperti pada kasus Bank Syariah Mandiri pada cabang Lampung di tahun 2016 dan pada cabang Jakarta yang kemudian menimbulkan dampak sosial dan kerugian lainnya.

Semakin berkembangnya konsep *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* di Indonesia, ternyata juga memancing perkembangan konsep tersebut di Ekonomi Syariah. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang mulai menerapkan prinsip-prinsip syariah yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan secara hukum islam (Haniffa, 2002).

Semakin berkembang dan meningkatnya pelaksanaan konsep *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* di dalam kontek islam tersebut, maka semakin meningkat pula keinginan untuk membuat suatu pelaporan sosial yang bersifat syariah, terutama dalam pelaporan

sosial perusahaan atau lembaga lainnya yang berbasis syariah yang menggambarkan prinsip-prinsip islam seperti pelaporan unsur *riba*, *gharar* dan transaksi lainnya yang dilarang dalam islam. Kebutuhan informasi yang semakin tinggi tersebut kemudian menimbulkan munculnya suatu konsep *Islamic Social Reporting (ISR)*. Konsep ini pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) yang menyebutkan bahwa *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan pengembangan dari pelaporan sosial yang berkaitan dengan perspektif spiritual. Konsep ini menekankan pada keadilan terhadap lingkungan, hak minoritas dan karyawan (Fitria dan Hartanti, 2010).

Penelitian ini berdasarkan pada Teori legitimasi dimana teori ini merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan dan kepentingan masyarakat, sehingga kegiatan operasional perusahaan harus sesuai dengan harapan dari masyarakat Gray *et al* (1996:46). Teori ini memiliki keterkaitan yang erat dengan Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan kepatuhan syariah apabila dihubungkan dengan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara definitif.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran bagi perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan baik sesuai prinsip-prinsip atau peraturan yang telah ditetapkan sehingga perusahaan dapat menghindari dampak sosial yang dapat timbul dari kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait dengan pengungkapan konsep *Islamic Social Reporting (ISR)* bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat turut serta dalam mengawasi kinerja suatu perusahaan khususnya dalam tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan di sekitarnya.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan suatu teori yang memberikan penjelasan bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas akan dilakukan sesuai sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang telah dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995). Gray *et al* (1996) juga berpendapat bahwa Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Hal tersebut berarti perusahaan harus menjalankan semua kegiatan operasionalnya sesuai dengan harapan masyarakat karena legitimasi masyarakat merupakan faktor yang strategis dalam keberlangsungan suatu perusahaan di masa depan.

Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan suatu perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan juga berkaitan dengan perspektif spiritual (Haniffa, 2002). *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami pada perusahaan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Indeks ini menekankan pada keadilan sosial terkait dengan lingkungan, hak minoritas dan karyawan (Fitria dan Hartanti, 2010). Menurut Husai dan Rania (2010) menyatakan bahwa penerapan tanggung jawab sosial dalam sistem keuangan harus dilakukan karena masyarakat atau nasabah berhak untuk mengetahui segala informasi mengenai seluruh aktivitas suatu perusahaan.

ISR lahir dan dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing

peneliti selanjutnya. Menurut Maulida (2014) menjelaskan bahwa konsep *Islamic Social Reporting Index* ini merupakan suatu alat tolak ukur dalam penilaian pelaksanaan kinerja sosial di perbankan syariah. Index tersebut berisi item-item standart dari CSR diyakini sangat cocok digunakan karena dianggap sesuai dengan perspektif Islam.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR

Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme yang memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan dan memberi petunjuk bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Semakin banyak anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka pengawasan yang dilakukan akan lebih efektif dan akan dapat lebih mengontrol manajemen perusahaan termasuk dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, dimana dengan ukuran Dewan Komisaris yang besar maka dapat mendorong manajemen selaku pelaku operasi perusahaan untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam menjalankan fungsi bank syariah untuk turut mengupayakan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat..

Puji Lestari (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yang berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka informasi yang akan dibutuhkan oleh masyarakat terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan termasuk pengungkapan *Islamic social Reporting* juga akan semakin banyak, sehingga perusahaan tentu akan berusaha untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya secara lebih baik lagi dan sesuai dengan harapan masyarakat. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1 : Dewan Komisaris dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan ISR

DPS memegang peranan penting dalam proses pengawasan di bank syariah. DPS mempunyai peran dalam pengungkapan ISR perbankan syariah. Hal ini karena DPS mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, dimana dengan adanya pengawasan yang semakin efektif maka manajemen dapat melakukan operasi perusahaan sesuai dengan prinsip syariah sehingga sesuai dengan harapan masyarakat.

Ratna dkk (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah dapat berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Ini berarti semakin banyak anggota dewan pengawas syariah dalam suatu perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawab yang akan diungkapkan akan lebih luas dan transparan yang disebabkan karena semakin efektifnya kinerja dewan pengawas syariah dalam melakukan pengawasan dan memberikan saran serta nasehat, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan segala kegiatan operasionalnya sesuai dengan aturan yang berlaku serta sesuai dengan harapan masyarakat. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H2 : Dewan Pengawas Syariah dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR

Ukuran perusahaan merupakan suatu klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang diprosikan dengan total aset karena dinilai lebih dapat mencerminkan kondisi perusahaan.

Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga menyebabkan dampak yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, dimana perusahaan besar akan cenderung memiliki aktivitas yang lebih banyak dan mungkin dapat menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga lebih banyak tekanan untuk lebih transparan dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang kecil, maka perusahaan harus bisa mengidentifikasi aktivitas-aktivitas tersebut agar dapat menghindari dampak atau kerugian serta dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitarnya.

Puji Lestari (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yang berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka informasi yang akan dibutuhkan oleh masyarakat terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan termasuk pengungkapan *Islamic social Reporting* juga akan semakin banyak, sehingga perusahaan tentu akan berusaha untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya secara lebih baik lagi dan sesuai dengan harapan masyarakat. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan ISR

Kepemilikan saham publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan, Dimana proporsi kepemilikan publik tersebut juga mempunyai hak suara yang dapat berpengaruh secara langsung pada perusahaan termasuk keputusan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori

Legitimasi, dimana perusahaan yang sahamnya dimiliki publik maka akan semakin banyak informasi yang dibutuhkan oleh publik, sehingga akan semakin besar pula tuntutan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya sesuai keinginan masyarakat yang kemudian akan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Pada teori *stakeholder* disebutkan bahwa kepemilikan saham oleh publik memiliki hak suara yang juga dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap perusahaan. Sehingga semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh publik, maka informasi yang akan diungkapkan juga akan lebih banyak, sehingga perusahaan akan cenderung dituntut untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya termasuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara lebih baik dan transparan sesuai aturan yang berlaku serta sesuai dengan harapan masyarakat. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H4 : Kepemilikan Saham Publik dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap Pengungkapan ISR

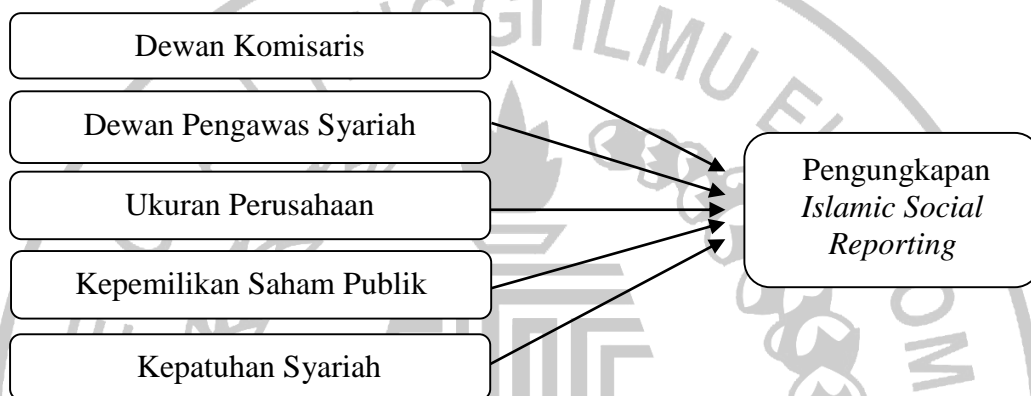
Kepatuhan syariah dapat diartikan sebagai bentuk pemenuhan seluruh prinsip syariah di dalam suatu lembaga dimana kepatuhan tersebut mengandung nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung kepatuhan bank syariah terhadap seluruh ketentuan atau peraturan-peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, dimana perusahaan akan cenderung mematuhi dan menjalankan segala kegiatan operasionalnya sesuai dengan peraturan-peraturan atau prinsip yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga memiliki citra yang baik di masyarakat.

Zayyinatul (2016) menjelaskan bahwa kepatuhan syariah dapat berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berarti semakin baik penerapan kepatuhan syariah dalam perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung melakukan kegiatan operasionalnya sesuai prinsip syariah yang berlaku termasuk dalam mengungkapkan informasi-informasi terkait dengan perusahaan seperti pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dibutuhkan masyarakat, sehingga akan lebih dalam menjalankan

kepatuhan syariah dan dapat sesuai dengan harapan masyarakat. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H5 : Kepatuhan Syariah dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif yang terdiri dari jenis deskriptif dan jenis kuantitatif, sehingga diharapkan dapat menggambarkan pembahasan yang lebih banyak terkait hubungan rumus yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Jenis deskriptif dan kuantitatif ini menjelaskan fakta-fakta terkait dengan objek yang akan diteliti dengan menganalisis data angka menggunakan metode statistic dan melalui pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder/sumber sekunder atau sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas penelitian terhadap Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia dengan rentang waktu data pelaporan keuangan yaitu lima tahun berturut-turut, penelitian ini akan menguji hubungan serta pengaruh secara signifikan atas *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Kepatuhan Syariah terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Identifikasi Penelitian

Dalam setiap penelitian, variabel akan mencerminkan karakteristik populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu: Variabel Dependen (variabel terikat) yaitu Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan Variabel Independen (variabel bebas) yaitu Ukuran dewan komisaris dan

Ukuran dewan Pengawas Syariah, Ukuran perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Kepatuhan Syariah.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) adalah pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami pada perusahaan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat diukur dengan indeks ISR yang terdiri dari 38 item pengungkapan yang tersusun dalam enam tema sesuai dengan penelitian dan Masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan jika item pada *Islamic Social Reporting* (ISR) terdapat dalam data perusahaan dan nilai 0 jika perusahaan tersebut tidak menampilkan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan dengan total maksimum 38 skor. rumus untuk menghitung besarnya *disclosure level* setelah *scoring* pada indeks ISR selesai dilakukan.

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}}$$

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dengan cara menghitung jumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang disebutkan atau ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan.

3. Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah merupakan banyaknya jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dengan cara menghitung jumlah anggota DPS perusahaan yang disebutkan

atau ditampilkan pada laporan tahunan perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total *Asset* perusahaan. Total *asset* perusahaan diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikarenakan total *asset* menunjukkan jumlah kepemilikan *asset* yang dimiliki perusahaan yang dapat diperoleh dari total *asset* lancar dan *asset* tetap, sehingga total *Asset* tersebut dinilai lebih dapat mencerminkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

5. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik merupakan saham yang telah dimiliki publik atau masyarakat yang masing-masing kepemilikannya kurang dari 5%. Kepemilikan saham publik diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki publik terhadap total saham secara keseluruhan. Besarnya saham publik/masyarakat diukur melalui rasio dari jumlah kepemilikan lembar saham yang dimiliki publik terhadap total saham perusahaan di Indonesia.

$$\text{Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Publik}}{\text{Total Keseluruhan Saham}}$$

6. Kepatuhan Syariah

Sukardi (2012) menyatakan bahwa kepatuhan syariah merupakan suatu bentuk pemenuhan seluruh prinsip syariah di dalam suatu lembaga dimana kepatuhan tersebut mengandung nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung kepatuhan bank syariah terhadap seluruh ketentuan atau peraturan-peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, sehingga segala kegiatan operasional perusahaan harus sesuai dengan prinsip syariah yang telah ditetapkan. Kepatuhan syariah diukur dengan melihat penilaian komposit dari *self assessment* atas penerapan GCG pada

indikator kegiatan penghimpunan dan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa dalam perbankan syariah yang dilaporkan oleh bank syariah di laporan tahunannya. Penilaian tersebut menggunakan nilai komposit yang menunjukkan peringkat penilai *self assessment* dari bank yang kemudian dikalikan 5%.

**Kepatuhan Syariah =
nilai komposit yang diperoleh x 5%**

Populasi, Sampel Dan Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank yang terdaftar pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan pada tahun 2016 dengan total 11 Bank Umum Syariah. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus atau metode *complete enumeration*. Dalam metode sensus, penelitian diadakan pada seluruh anggota populasi, maka dengan kata lain bahwa dalam metode sensus, sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh populasi penelitian yang ada. Metode ini dipakai karena ukuran populasi yang relatif kecil atau sedikit.

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2012-2016 yaitu semua Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan tahun 2012-2016.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi

linier berganda yang dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang diteliti. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 23, dengan teknik analisis meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji F, Koefisien Determinasi (R^2), dan uji t. Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

ISR	: Tingkat <i>Islamic Social Reporting</i>
α	: Regresi yang diterima
β	: Parameter yang diestimasi
X 1	: Dewan Komisaris
X 2	: Dewan Pengawas Syariah
X 3	: Ukuran Perusahaan
X 4	: kepemilikan Saham Publik
X 5	: Kepatuhan Syariah
ε	: <i>Error term</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subyek yang digunakan pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia berdasarkan www.bi.go.id yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan manajemen selama periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus atau metode *complete enumeration* sehingga sampel yang digunakan sebanyak 11 Bank Umum Syariah dengan 55 data yang kemudian di outlier karena terdapat data yang tidak lengkap sehingga total sampel data yang digunakan dalam penelitian menjadi 54 data.

Tabel 1
Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah BUS	Periode	Sampel data
1	Bank umum syariah di Indonesia sampai dengan tahun 2015	11	5	55
	Sampel yang di outlier			(1)
	Jumlah total Sampel yang digunakan dalam penelitian	11	5	54

Sumber : data diolah

Analisis Deskriptif

Tabel 4.3.
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDK	54	2	6	3,78	1,040
UDPS	54	2	3	2,35	,482
SIZE	54	27,56612	31,99834	29,7317746	1,27957620
KSP	54	,0000000012	,2611315073	,038188453222	,0716666558000
KS	54	,05	,15	,0907	,03232
ISR	54	,500	,800	,64537	,073983

Sumber : Lampiran, diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif yang terdiri dari jumlah data penelitian (N), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (*mean*) dan *Standart Deviation*. Dari data tersebut dapat dilihat nilai N sebesar 54 yang merupakan total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dari 54 sampel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah sebesar 0,64537 atau sekitar 64,5%. Angka 64,5% tersebut menjadi dasar penetapan skor index *Islamic Social Reporting* (ISR) yang baik. Apabila perusahaan memiliki skor index *Islamic Social Reporting* (ISR) di atas 64,5% maka perusahaan tersebut dapat dikatakan telah menjalankan atau telah melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara baik, sedangkan apabila perusahaan tersebut memiliki skor index *Islamic Social Reporting* (ISR) di bawah 64,5% maka perusahaan tersebut dapat dikatakan belum menjalankan atau melakukan

pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara baik.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa nilai Ukuran Dewan Komisaris yang paling rendah (minimum) yaitu sebanyak 2 anggota pada Bank Maybank Syariah Indonesia periode 2012, yang berarti bahwa Bank Maybank Syariah Indonesia hanya memiliki 2 anggota dewan komisaris yang tercantum dalam laporan keuangannya pada periode 2012 sehingga pengawasan yang dilakukan tidak seefektif dibandingkan dengan Bank Umum Syariah dengan anggota dewan komisaris yang lebih banyak. Sedangkan nilai tertingginya (maximum) yaitu sebanyak 6 pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2015 yang berarti bank Muamalat Indonesia memiliki 6 anggota dewan komisaris yang tercantum dalam laporan keuangannya pada periode 2012-2015 sehingga pengawas yang dilakukan akan lebih seefektif dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari data tersebut kita

juga dapat mengetahui nilai rata-rata dari nilai ukuran Dewan Komisaris yaitu sebesar 3,78 yang kemudian dibulatkan menjadi 4 karena menggambarkan jumlah orang dan nilai *Standart Deviation* nya sebesar 1,040 yang dapat dikatakan bahwa $mean > Standart Deviation$ yang berarti data homogen atau memiliki variasi data yang kecil.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa nilai Ukuran Dewan Pengawas Syariah yang paling rendah (minimum) yaitu sebanyak 2 orang pada bank antara lain Bank Syariah Bukopin, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah, BNI syariah dan BRI syariah periode 2012-2016, sedangkan nilai tertingginya (maximum) yaitu sebanyak 3 orang pada bank antara lain Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah periode 2012-16. Hal tersebut karena tidak ada peraturan mengenai batasan minimal jumlah anggota dewan pengawas syariah dalam perusahaan serta masih sedikitnya para ahli dibidang syariah sehingga jumlah anggota dewan pengawas pada suatu perusahaan cenderung sedikit. Dari data tersebut kita juga dapat mengetahui nilai rata-rata dari nilai ukuran Dewan Pengawas Syariah yaitu sebesar 2,35 yang kemudian dibulatkan menjadi 3 karena menggambarkan jumlah orang dan nilai *Standart Deviation* nya sebesar 0,482 yang dapat dikatakan bahwa $mean > Standart Deviation$ yang berarti data homogen atau memiliki variasi data yang kecil.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa nilai Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 27,566 atau senilai dengan 1.602.180.989.705 pada bank Victoria Syariah periode 2012 yang berarti bahwa bank Victoria syariah merupakan bank dengan total yang terendah dibandingkan dengan total aset

dari bank yang menjadi sampel lainnya. Sedangkan nilai tertingginya (maximum) yaitu sebesar 31,998 atau senilai 78.831.721.590.271 pada bank syariah mandiri periode 2016 yang menunjukkan bahwa bank syariah mandiri tersebut memperoleh total aset tertinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menjadi sampel lainnya. Dari data tersebut kita juga dapat mengetahui nilai rata-rata dari nilai ukuran perusahaan yaitu sebesar 29,7317746 dan nilai *Standart Deviation* nya sebesar 1,27895 yang dapat dikatakan bahwa $mean > Standart Deviation$ yang berarti data homogen atau memiliki variasi data yang kecil.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa nilai kepemilikan saham publik memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 0,0000000012 atau sebesar 0,00000012% pada bank syariah mandiri periode 2016 yang berarti bahwa saham publik pada bank syariah mandiri merupakan proporsi terendah dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya yang menjadi sampel, sedangkan nilai tertingginya (maximum) yaitu sebesar 0,2611315073 atau sebesar 26% pada bank muamalat periode 2012 yang berarti bahwa proporsi saham yang dimiliki publik pada bank muamalat periode 2012 merupakan proporsi saham tertinggi dibandingkan dengan bank umum syariah yang menjadi sampel lainnya. Dari data tersebut kita juga dapat mengetahui nilai rata-rata dari nilai ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,0381884 dan nilai *Standart Deviation* nya sebesar 0,071666 berarti yang dapat dikatakan bahwa $mean < Standart Deviation$ yang berarti data heterogen atau memiliki variasi data yang banyak.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa nilai kepatuhan syariah memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 0,05 pada beberapa bank antara lain Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Panin Syariah, Bank BNI Syariah,

Bank BRI syariah yang berarti kelima bank tersebut memiliki hasil nilai komposit dengan kategori sangat baik yang menandakan bahwa bank tersebut telah melaksanakan kegiatan operasionalnya sesuai prinsip-prinsip syariah dengan sangat baik. Sedangkan nilai tertingginya (maximum) yaitu sebesar 0,15 pada beberapa bank antara lain Bank Jabar Banten, Bank Maybank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia yang berarti ketiga bank tersebut memiliki hasil nilai komposit 0,15 yang menandakan bahwa bank tersebut belum melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya yang menjadi sampel. Dari data tersebut kita juga dapat mengetahui nilai rata-rata dari nilai ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,0907 dan nilai *Standart Deviation* nya sebesar 0,03232 berarti yang dapat dikatakan bahwa *mean* > *Standart Deviation* yang berarti data homogen atau memiliki variasi data yang kecil.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik normal p-plot dan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas dengan melihat grafik normal p-plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara berhimpitan dan mengikuti garis diagonalnya yang berarti dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi secara normal. Tetapi hasil tersebut masih lemah sehingga dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk memperkuat hasilnya. Hasil dari uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan

bahwa nilai *asymptonic significance* sebesar 0,200 yang lebih besar dari $\alpha=5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data atau nilai residual berdistribusi secara normal

2. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasilnya menunjukkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen yang ditunjukkan oleh tidak adanya nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10.
3. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan uji glejser. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* yang terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah titik 0 pada sumbu Y dan hasil uji glejser yang menunjukkan nilai probabilitas pada semua variabel independen $\geq 0,05$.
4. Uji Autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai dari Durbin Watson yaitu sebesar 1,869 yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan signifikansi sebesar 5% (0,05) dan jumlah sampel (N) sebanyak 54 serta jumlah Variabel Independen sebanyak 5 (K=5). Dari nilai tabel Durbin-watson akan diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,3669 dan batas atas (du) sebesar 1,768 yang kemudian dapat diambil keputusan sesuai dengan tabel 4.11 yaitu $du \leq d \leq 4-du$ atau $1,768 \leq 1,869 \leq 2,232$ (4-1768) yang berarti tidak ada autokorelasi negatif atau positif atau tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B		
1 (Constant)	-1,096	-4,659	0,000
UDK	-0,027	-2,534	0,015
UDPS	-0,023	-1,319	0,193
SIZE	0,062	6,959	0,000
KSP	0,048	0,447	0,657
KS	0,600	2,702	0,010
Adjusted R Square		0,533	
Sig. Uji F		0,000	

Sumber : Lampiran, diolah

$$Y = -1,096 - 0,027X_1 - 0,023X_2 + 0,062X_3 - 0,048X_4 + 0,600X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

- ISR : Tingkat *Islamic Social Reporting*
 α : Regresi yang diterima
 β : Parameter yang diestimasi
 X_1 : Ukuran dewan komisaris
 X_2 : Ukuran Dewan Pengawas Syariah
 X_3 : Ukuran Perusahaan
 X_4 : kepemilikan Saham Publik
 X_5 : Kepatuhan Syariah
 ε : *Error term*

Analisis Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.14 diatas tersebut dapat dilihat bahwa besarnya nilai adjusted R square adalah sebesar 0,533 atau sebesar 53,3%. Hal tersebut berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Kepatuhan Syariah sebesar 53,3% sehingga model dapat dikatakan cukup baik. Sedangkan sisa yaitu sebesar 47,7% akan dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian.

Analisis Uji F

Berdasarkan tabel 4.15 diatas tersebut dapat dilihat bahwa besarnya nilai F adalah sebesar 13,091 dan signifikan pada 0,000 yang menunjukkan nilai signifikannya dibawah alfa yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Hal tersebut berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan fit sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen seperti Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Kepatuhan Syariah dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Analisis Uji t

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikan dewan komisaris $< \alpha=5\%$ yang berarti H_1 dapat diterima. sehingga dapat disimpulkan dewan komisaris dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

variabel dewan komisaris memiliki koefisien negatif sebesar 0,027, yang artinya bahwa tingkat rata-rata dewan komisaris berbanding terbalik dengan tingkat rata-rata pengungkapan *Islamic*

Social Reporting. Hal tersebut menunjukkan semakin sedikit jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka semakin efektif pengawasan yang dilakukan. Sehingga semakin sedikit jumlah anggota dewan komisaris maka pengungkapan yang akan diungkapkan juga akan meningkat karena semakin efektifnya kinerja dari dewan komisaris. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan dalam jumlah anggota dewan komisaris maka hal tersebut juga akan meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardhatul (2016), Lakhari (2015) dan Amirul (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikan dewan pengawas syariah $> \alpha=5\%$ yang berarti H_2 tidak dapat diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan pengawas syariah tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Variabel dewan pengawas syariah memiliki koefisien negatif sebesar 0,023 yang artinya tingkat rata-rata dewan pengawas syariah berbanding terbalik dengan tingkat rata-rata pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut berarti semakin banyak anggota dewan pengawas syariah dalam perusahaan maka kinerja dewan pengawas syariah akan berkurang yang disebabkan oleh kurang fokusnya anggota dewan karena banyak anggota dewan pengawas syariah yang merangkap jabatan diperusahan lainnya, sehingga kinerja dari masing-masing anggota juga belum maksimal terhadap perusahaan. Biasanya anggota dewan pengawas syariah hanya terfokus pada kegiatan operasional perbankan syariah

perusahaan seperti persetujuan produk baru atau mengawasi segala kegiatan operasionalnya sehingga sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan dalam jumlah anggota dewan pengawas syariah maka hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardhatul (2016), Lakhari (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikan ukuran perusahaan $< \alpha=5\%$ yang berarti H_3 dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 0,062 berarti setiap peningkatan total aset perusahaan maka skor pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga akan meningkat karena semakin besar ukuran perusahaan maka tuntutan untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka hal tersebut juga akan meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Rita (2015), Puji (2013) dan Othman (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

4. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikan kepemilikan saham publik $> \alpha=5\%$ yang berarti H_4 dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan Kepemilikan Saham Publik tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Variabel kepemilikan saham publik memiliki koefisien positif sebesar 0,048 berarti setiap kenaikan proporsi kepemilikan saham publik maka skor pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga akan meningkat, Tetapi dalam penelitian ini kepemilikan saham publik tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut karena proporsi kepemilikan saham yang dimiliki publik masih relatif kecil, sehingga menyebabkan pemegang saham publik memiliki pengaruh yang lemah terhadap keputusan manajerial termasuk dalam keputusan mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan besaran kepemilikan saham oleh publik maka hal tersebut tidak akan berpengaruh dalam meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Awalya (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

5. Pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikan Kepatuhan Syariah $< \alpha=5\%$ yang berarti H_4 dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan syariah dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Variabel kepatuhan syariah memiliki koefisien positif sebesar 0,600 berarti setiap kenaikan nilai komposit atas kepatuhan syariah maka skor pengungkapan *Islamic Social Reporting*

juga akan meningkat. Hal tersebut berarti semakin tinggi skor kepatuhan syariah pada perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung memiliki karakter, integritas dan kredibilitas sebagai bank syariah yang baik dimata masyarakat. sehingga semakin tinggi nilai komposit *Self Assessment Good Corporate Governance* pada indikator Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa dalam Perbankan Syariah diperusahaan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah memenuhi aspek kepatuhan syariah sehingga kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial Islami juga akan lebih tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kepatuhan syariah dalam suatu perusahaan maka hal tersebut juga akan meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Zayyinatul dan Agung (2015) yang menyatakan bahwa Kepatuhan syariah dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kepatuhan syariah dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan dewan pengawas syariah dan kepemilikan saham publik tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu belum adanya ketentuan mengenai indeks *Islamic Social Reporting* sehingga dalam menguji dan menganalisa laporan tahunan perusahaan yang digunakan untuk menentukan skor *Islamic Social Reporting* masih bersifat subjektif. Sehingga saran untuk penelitian selanjutnya yaitu Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode

survei atau wawancara sehingga keakuratan dalam menilai skor indeks *Islamic Social Reporting* dapat bersifat objektif dan lebih dapat diandalkan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam ISSI, JII atau daftar efek syariah, sehingga diharapkan dapat lebih menggambarkan kondisi pasar modal syariah di Indonesia dan kesimpulan yang dihasilkan akan lebih luas cakupannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirul Khoirudin. 2013. “*Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Vol.2 No.2. Hal: 230-231
- Amanda K.M, Agung Y. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Syariah”. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Vol.5 No.1. Hal: 5-7
- Awalya M.J, Asrori. 2016. “Pengaruh GCG, Size, Jenis Produk Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR”. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Vol.5 No.1. Hal: 7-8
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. 2010. “Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative* Indeks dan *Islamic Social Reporting* Indeks”. Simposium Nasional Akuntansi XII. Purwokerto: Universitas Jenderal Sudirman
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ke 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R., Kouhy, R. and Lavers, S., 1995, “*Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure*”, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.8 No.2, Pp:47-77.
- Gray. *et al.* 1996. *Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. Prentice Hall Europe, Hemel Hempstead.
- Haniffa, R, 2002, “*Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective*”, *Indonesian Management & Accounting Research* Vol.1 No.2, Pp:128-146
- Hossain, M., K. Islam dan J. Andrew. 2006. “*Corporate Social and Environmental Disclosure in Developing Countries*”. Evidence from Bangladesh. Faculty of Commerce Papers, University of Wollongong. <http://ro.uow.edu.au/commpapers/179>
- Lakhariz I dkk, 2015. “Peran Dewan Pengawas Syariah Dan Dewan Komisaris Dalam Mengungkapkan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol.4 No.4, hal: 68-78.

- Maulida, dkk. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)". Simposium Nasional Akuntansi 17.
- Othman.R, Thani.Azlan Md, Ghani.E.K. 2009. "*Determinants Of Islamic Social Reporting Among TopShariah-Approved Companies In Bursa Malaysia*". Faculty Of Accountancy, Universiti Teknologi Mara, Malaysia. *Research Journal Of International Studies* - Issue 12. Pp: 10-16
- Puji Lestari. 2013. "*Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia*". *International Journal Of Business And Management Invention* University, Bandung, Indonesia. Pp: 31-33
- Ratna A.N, Fachrurrozie, Prabowo Y.J. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR". *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*. Vol. 2 No. 4. Hal: 434-437
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Santi Lestari. 2016. "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014".. Universitas Negeri Surabaya. Vol.4 No.2. Hal: 17-13
- Wardatul B, Dina F.S. (2016). "Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 12 Desember 2016. Halaman: 1020-1034
- Solihin, Ismail. 2011. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta. Salemba Empat.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Cetakan Kedua. Gresik: Fanchu Publishing.
- Wardatul B, Dina F.S. (2016). "Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 12 Desember 2016. Halaman: 1020-1034